

## **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH MTs DARUL MUTTAQIN BUNGASUNGGU**

**Kasmawati**

MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa

Email: [kasmawatijiwa17@gmail.com](mailto:kasmawatijiwa17@gmail.com)

### **Abstract.**

*The process of teaching and learning in the classroom is a process that is inseparable from the process of planning and implementing learning. The problems found in the field are that the teacher has not been able to make a good lesson plan, the lesson plan is made after the learning activities are carried out, and there are still many teachers who use conventional learning methods. These problems prompted researchers as Madrasah Heads to conduct action research with the aim of knowing the application and effectiveness of the Madrasah Principal's academic supervision as an effort to improve teacher performance in planning and implementing the learning process of MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa 2021-2022 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Improved teacher performance in cycles I, II, and III amounted to 73.90%, 80.40%, and 89.10%. While individual completeness in cycle I, II, and III is 40%, 60%, 100%. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the application of academic supervision by the Madrasah Head can improve teacher performance in planning and implementing the teaching and learning process. In addition, this academic supervision activity is also effective in improving teacher performance in planning and implementing the teaching and learning process.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Planning and Implementation of Teaching and Learning Processes, Academic Supervision*

### **Abstrak.**

Proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa guru belum dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Permasalahan tersebut mendorong peneliti sebagai Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi akademik Kepala Madrasah sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kinerja guru pada siklus I, II, dan III sebesar 73,90%, 80,40%, dan 89,10%. Sedangkan ketuntasan individu pada siklus I, II, dan III sebesar 40%, 60%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu juga, kegiatan supervisi akademik ini juga efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

---

Received Maret 30, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022

\*Corresponding author, e-mail [kasmawatijiwa17@gmail.com](mailto:kasmawatijiwa17@gmail.com)

**Kata Kunci :** Kinerja Guru, Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Supervisi Akademik

## **LATAR BELAKANG**

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yaitu, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang matang dan seksama, yaitu mengkoordinasikan unsur tujuan, bahan ajar, aktivitas belajar mengajar, metode/model pembelajaran, dan alat bantu/media pembelajaran, serta penilaian/evaluasi pembelajaran. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut ke dalam bentuk praktek mengajar (Sudjana, 2013). Makna dari perencanaan pembelajaran yang telah guru susun tidak lain adalah suatu gambaran/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan perencanaan pembelajaran yang telah guru susun tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, apa yang harus guru lakukan saat proses belajar mengajar bersumber kepada rencana/program yang telah guru buat sebelumnya (Sudjana, 2013).

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang kembali materi pelajaran yang belum dipahami siswa dengan baik (Sudjana, 2013). Sehingga, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022 menunjukkan bahwa guru belum dapat membuat perencanaan dengan baik, terbukti dari perencanaan pembelajaran yang tidak dilengkapi dengan penilaian/evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan siswa. Jika teknik penilaian dicantumkan, namun tidak dijelaskan dengan jelas bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Selain itu juga diketahui bahwa masih ada guru di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa yang membuat perencanaan pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini merupakan perbuatan yang keliru, sebab perencanaan harus selalu mendahului pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil observasi evaluasi pembelajaran guru MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu, metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini lebih mengedepankan guru sebagai sumber belajar, sedangkan siswa tugasnya hanya mendengarkan penjelasan guru. Jika metode

pembelajaran ini dilaksanakan terus menerus tanpa variasi/kombinasi dengan metode pembelajaran yang lain, dapat kita lihat bahwa siswa menjadi pasif dan bergantung dengan guru sebagai sumber belajar mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pembinaan secara terus menerus oleh tenaga pendidik salah satunya Kepala Madrasah yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan pembinaan dan evaluasi dalam bentuk supervisi akademik terhadap guru. Supervisi akademik atau kepengawasan akademik adalah fungsi kepala madrasah yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam 1) merencanakan pembelajaran; 2) melaksanakan pembelajaran; 3) menilai hasil pembelajaran; 4) membimbing dan melatih peserta didik; dan 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Sudjana, dkk. 2011). Adapun pada penelitian ini, kepala madrasah melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, peneliti percaya bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat. Seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, maka tujuan pendidikan pun dapat terwujud. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023

## **KAJIAN TEORITIS**

Supervisi diambil dari bahasa inggris yaitu "Supervision" yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor. Menurut Purwanto (1997) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dares, 1989, Glickman, *et all* ; 2007).

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelasn (PTK) (Glickman, *et al*; 2007, Sergiovanni, 1987).

Menurut Dodd (1972), adapun prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu, praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, kesinambungan, terpadu, dan komprehensif.

Menurut Fattah (1996) disiplin diartikan sebagai ungkapan kemajuan kinerja guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah kemampuan guru dalam meningkatkan hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) Disiplin guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki hal berikut yakni: 1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya; 2) menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa; 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi; dan 4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya. Menurut Adams & Dickey (dalam Oemar Hamalik, 2005), peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi: 1) guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*); 2) guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*); 3) guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*); dan 4) guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran; 2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; 3) kemampuan mengelola kelas; 4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; dan 6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1982) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: 1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan; 2) menguasai metode mengajar yang baik; 3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar; dan 4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan merencanakan KBM, melaksanakan KBM, melaksanakan hubungan antar pribadi, dan mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2004) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: 1) penguasaan bahan ajar; 2) pemahaman karakteristik siswa; 3) penguasaan pengelolaan kelas; 4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran; 5) penguasaan evaluasi pembelajaran; dan 6) kepribadian.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi akademik kepala madrasah memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs Darul Muttaqin Bungasunggu yang terdiri dari 10 orang guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2021-2022. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 6 minggu efektif yang dimulai dari bulan 02 Agustus s.d 04 September 2021. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (Arikunto, dkk., 2014).

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi akademik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk menilai kemampuan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara kelompok sebesar 85 % atau telah mencapai ketuntasan individu dengan nilai sebesar 75% (sesuai dengan kriteria Manajemen Berbasis Sekolah/MBS).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam menyusun silabus, perencanaan pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara peneliti (supervisor) dan guru; b) membicarakan dan menyiapkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran; c) mendiskusikan rancangan dan kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan proses pembelajaran; d) menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian supervisi akademik yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; dan e) mengidentifikasi indikator-indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi dasar pada materi pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)**

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 07 Agustus 2021. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 21 Agustus 2021 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s.d 04 September 2021.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) menyampaikan tujuan pembinaan kepada guru; b) Kepala Madrasah melaksanakan pengamatan (observasi), menganalisis, dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas; c) Kepala Madrasah melakukan analisis dan penilaian dokumen guru yang digunakan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu silabus dan RPP dengan menggunakan

instrument supervisi silabus dan RPP; dan d) Kepala Madrasah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan mengacu kepada instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III.

#### **a) Siklus I**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I. Hasil yang didapatkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I sebesar 73,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus I sebesar 40% atau ada 4 orang guru sudah tuntas dari 10 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%. Selama kegiatan siklus I dilakukan banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun dari guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu siklus II.

#### **b) Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II. Hasil yang didapatkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II sebesar 80,40%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus II sebesar 60% atau ada 6 orang guru sudah tuntas dari 10 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini tidak hanya sampai pada tahap siklus II tetapi akan berlanjut pada siklus III karena untuk mengurangi masalah yang dihadapi baik dari peneliti ataupun guru.

### **b) Siklus III**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus III. Hasil yang didapatkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus III sebesar 89,10%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus III sebesar 100% atau semua guru telah tuntas dalam melakukan pembinaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Peningkatan terhadap kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah yang berjalan dengan optimal. Selain itu juga, kerja sama yang baik antara peneliti dan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembinaan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III, kendala yang dihadapi semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa, serta kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus III. Hal ini disebabkan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

### **3. Refleksi dan Temuan**

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif

mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kinerja guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya berupa silabus dan RPP, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Selain itu juga, kemampuan guru terlihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

### Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kemampuan guru pada masing-masing Siklus yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Data Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dari Siklus I s.d. III**

No.	Nama	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Nilai Akhir Siklus III
1	Kasmiati, S.Pd	78	84	92
2	Kurniati, S.Pd.I	72	88	93
3	Saniasa, S.Pd.I	72	85	90
4	Asmiati, S.Pd.I	77	88	91
5	Wahyana, S.Pd	71	73	86
6	Hijrayanti, S.Pd	71	73	86
7	Khasti Khawati, S.Pd	78	84	90
8	Abd. Razid, S.Pd.I	77	86	90
9	Hildayanti, S.Pd	71	72	86
10	Sri Rahayu, S.Pd	71	72	87
<b>Jumlah Total</b>		<b>739</b>	<b>804</b>	<b>891</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>1000</b>	<b>1000</b>	<b>1000</b>

<b>Tidak Tuntas</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>-</b>
<b>Nilai Ketuntasan Individu</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Ketuntasan Kelompok</b>	<b>73,90%</b>	<b>80,40%</b>	<b>89,10%</b>

Peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi pada siklus I sebesar 73,90%. Sedangkan peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi pada siklus II sebesar 80,40%. Dan peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi pada siklus III sebesar 89,10%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6.5%. Dan peningkatan kinerja guru dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 8.7%.

Peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara individu pada siklus I sebesar 40%. Sedangkan peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara individu pada siklus II sebesar 60%. Dan peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara individu pada siklus III sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan guru secara individu dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%. Dan peningkatan kinerja guru secara individu dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 40%.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

Hasil penerapan supervisi akademik yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan kinerja guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat

pembelajaran berupa silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

## **2. Efektivitas Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

Efektivitas dari supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kinerja guru yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat menyusun dengan baik dan maksimal perencanaan pembelajaran terutama silabus dan RPP. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Pada penilaian kinerja guru dalam menyusun silabus pada siklus I sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 81%. Kenaikan ini tentunya masih belum maksimal karena standar ketuntasan kelompok sebesar 85% dan pada siklus III peningkatan kinerja guru dalam menyusun silabus sangat meningkat menjadi 89%. Untuk penilaian kinerja guru dalam menyusun RPP pada siklus I sebesar 73%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80%. Kenaikan ini tentunya masih belum maksimal karena standar ketuntasan kelompok sebesar 85% dan pada siklus III peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP sangat meningkat menjadi 90%. Dan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 71%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 77%. Kenaikan ini tentunya masih belum maksimal karena standar ketuntasan kelompok sebesar 85% dan pada siklus III peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat meningkat menjadi 86%.

Berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya berupa silabus dan RPP, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini,

selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

Supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru yang dilakukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar telah selesai. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal proses pembinaan yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari Siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ketika peneliti (Kepala Madrasah) mencoba kepada guru untuk menerapkannya di kelas. Kesungguhan guru dalam melaksanakan penilaian dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model penilaian yang digunakan lebih terarah. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

## **DAFTAR REFERENSI**

Daresh. (1989). *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey: Logman.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

- Dodd, W.A. (1972). *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Fattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Glickman, C.D., et all. (2007). *Supervision of Instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalimin. (1997). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Sudjana, Nana, dkk.. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriadi, D.. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyud Margono. (2004). *Alternatif Dispute Resolution*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widyastono, Herry. (1999). Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (5).